

PENDAMPINGAN APARATUR SIPIL NEGARA DALAM PENGGUNAAN APLIKASI BANYUMAS PANTAU WARGA TERDAMPAK COVID-19**Abdul Azis¹⁾, Dhanar Intan Surya Saputra²⁾, Trian Damai³⁾**^{1,3}Program Studi Sitem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto²Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto

abdazis@amikompurwokerto.ac.id

Abstract

The global Covid-19 pandemic raises many problems in Indonesians. Positive cases have occurred in almost all, including Banyumas Regency, Central Java Province. Banyumas Regency is also a district that is affected by a positive patient. They continue to make various efforts to overcome the Covid-19, including in the Aparatur Sipil Negara (ASN) or Civil Servants in the community of Task Force for the Acceleration of Handling Covid-19 and also involves academics, including those Lecturers of Universitas Amikom Purwokerto. In this case, Universitas Amikom Purwokerto coordinates with the Regent, the Communication and Information Service, and the Health Service to be able to produce innovations in handling Covid-19. The Banyumas Pantau Warga application was formed, which is an application that is used for data collection and recording of Pre ODP (Orang Dalam Pantauan) and residents affected by Covid-19. In its implementation, the app turns out to experience both technical and non-technical, because the application development stage is very short, therefore it needs training and assistance for ASN in using the application so that the purpose of making the application can be accepted. The results of the training and assistance showed that ASN were able to collect data quickly and accurately.

Keywords: Covid-19, Indonesia, Banyumas, Pantau Warga**Abstrak**

Pandemi global Covid-19 memunculkan banyak masalah dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kasus positif Corona di Indonesia terjadi hampir di semua Provinsi, termasuk Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banyumas juga merupakan Kabupaten yang terdampak adanya pasien positif Covid-19. Kabupaten Banyumas terus melakukan berbagai upaya dalam mengatasi pandemi Covid-19, termasuk melibatkan Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memantau warga masyarakat melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dan juga melibatkan akademisi, khususnya Dosen dari Universitas Amikom Purwokerto. Dalam hal ini, Universitas Amikom Purwokerto berkoordinasi bersama Bupati, Dinas Komunikasi dan Informatika serta Dinas Kesehatan untuk dapat menghasilkan inovasi dalam penanganan Covid-19. Dari koordinasi ini kemudian terbentuk aplikasi Banyumas Pantau Warga, yaitu aplikasi yang digunakan sebagai pendataan dan pencatatan Pra ODP (Orang Dalam Pantauan) serta warga yang terdampak Covid-19. Dalam pelaksanaannya penggunaan aplikasi Banyumas Pantau Warga ternyata banyak mengalami kendala baik teknis maupun non teknis, dikarenakan fase pengembangan aplikasi yang sangat singkat, oleh karena itu perlu adanya pelatihan dan pendampingan para ASN dalam penggunaan aplikasi ini sehingga tujuan dibuatnya aplikasi dapat tercapai. Hasil dari adanya pelatihan dan pendampingan menunjukkan para ASN sudah dapat melakukan pendataan dengan cepat dan tepat.

Keywords: Covid-19, Indonesia, Banyumas, Pantau Warga

Submitted: 2020-12-15

Revised: 2020-12-22

Accepted: 2020-12-24

Pendahuluan

Munculnya penyakit Covid-19 berawal di China pada akhir tahun 2019 telah menyebabkan wabah global atau *pandemic* (Muniyappa & Gubbi, 2020) yang besar dan menjadi masalah utama dalam kesehatan di masyarakat, hal ini terjadi pula di Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit parah sindrom pernapasan akut *Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* bernama *2019 novel coronavirus (2019-nCoV) disease* yang disebabkan oleh virus corona (Lai, Shih, Ko, Tang, & Hsueh, 2020). Virus Corona merupakan jenis virus yang ditemukan pada manusia dan hewan, sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Cigna, 2020). Cara penularan virus ini menyebar melalui tetesan cairan dari mulut atau hidung saat orang yang terinfeksi sedang batuk

atau bersin, proses penularannya serupa dengan penularan penyakit flu. Tetes cairan tersebut bisa jatuh, tertinggal, dan tersentuh orang lain yang berada di dekatnya, bahkan dihisap dan terserap ke dalam paru-paru. Gejala yang akan muncul ketika terinfeksi yaitu dimulai dengan demam, batuk, dan napas yang pendek serta permasalahan pada indera penciuman. Data dari *The Center for Disease Control and Prevention* (CDC) menunjukkan bahwa pasien Virus Corona dapat mengalami gejala-gejala tersebut dari 2 hari sampai 14 hari setelah terpapar virusnya (The Center for Disease Control and Prevention, 2020).

Kasus yang terjadi di Indonesia menunjukkan populasi masyarakat yang terkena (positif) Virus Corona terus meningkat sejak bulan Maret 2020, data kasus tersebut diperoleh dari berbagai Provinsi di Indonesia yang meliputi dari Kabupaten yang ada di setiap Provinsi. Termasuk di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Banyumas juga merupakan Kabupaten yang terdampak adanya pasien positif Covid-19. Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya dalam penanggulangan Pandemi Corona dengan tetap mengutamakan kesehatan masyarakat, diantaranya melalui Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penghentian jalur penerbangan sipil komersial mencakup rute domestik dan juga bagi penerbangan internasional (Hakim, 2020), hingga membatasi berbagai aktivitas masyarakat mulai dari sekolah, bekerja, dan beribadah yang dilakukan di rumah serta melarang masyarakat untuk berkerumun (Purnamasari, 2020). Termasuk di Kabupaten Banyumas, upaya pencegahan penularan Covid-19 terus dilakukan.

Kabupaten Banyumas melakukan berbagai upaya dalam mengatasi pandemi Covid-19 ini diantaranya memanfaatkan Ciu atau Alkohol khas Banyumas sebagai bahan baku pembuatan *hand sanitizer* (Widura, 2020), menggelar rapat pagi sambil berjemur agar badan lebih sehat, sehingga terhindar dari penularan virus corona (Kompas, 2020b), pendirian posko penjagaan dan pemantauan di perbatasan Kabupaten untuk mendata dan memeriksa kondisi kesehatan pengguna dan penumpang kendaraan, khususnya kendaraan umum yang masuk wilayah Banyumas (Kompas, 2020a), mengeluarkan peraturan daerah tentang pembatasan jam malam, wajib menggunakan masker, hingga mewajibkan keterlibatan Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk ikut memantau warga masyarakat yang terdampak Virus Corona.

Keterlibatan ASN dalam memantau warga masyarakat Kabupaten Banyumas melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, yaitu sebuah gugus tugas yang dibentuk pemerintah Indonesia untuk mengkoordinasikan kegiatan antar lembaga dalam upaya mencegah dan menanggulangi dampak Covid-19. Gugus tugas ini berada dalam lingkup Badan Nasional Penanggulangan Bencana, dengan melibatkan kementerian, lembaga, dan unit pemerintahan lain seperti Kementerian Kesehatan, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Tentara Nasional Indonesia, dan pemerintah di daerah (The Jakarta Post, 2020). Gugus tugas ini dibentuk tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat provinsi dan kabupaten/ kota (Ihsanuddin, 2020).

Tingkatan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Kabupaten Banyumas terdiri atas Penanggung Jawab, Koordinator Tim Pemantau Covid-19, Petugas, hingga Camat, Lurah, Ketua RW dan Ketua RT. Dalam bertugas sesuai instruksi Bupati Banyumas mereka dibekali sebuah formulir pendataan warga serta aplikasi berbasis android Banyumas Pantau Warga. Aplikasi ini dibangun menggunakan Android Studio dan Firebase dengan beberapa pertimbangan diantaranya yaitu *tools* ini terdapat banyak fitur dan fungsi yang memudahkan dalam merancang aplikasi Android yang responsive (Azis & Utami, 2018). Pemilihan aplikasi mobile berbasis Android dikarenakan lebih mudah digunakan, banyak pengguna smartphone Android, lebih nyaman dalam menggunakan serta memberikan *user experience* kepada penggunanya sehingga lebih cepat untuk mendapatkan informasi (Saputra, Handani, Indartono, & Wijanarko, 2020). Aplikasi Banyumas Pantau Warga yang sudah di Launching pada Kamis, tanggal 16 April 2020 di Pondok Sipanji Banyumas sudah mulai digunakan oleh para ASN. Adanya pendataan warga Banyumas yang dilakukan oleh ASN melalui aplikasi Banyumas Pantau Warga, muncul beberapa permasalahan

yang dialami oleh ASN sebagai tim gugus tugas, sehingga penulis berupaya melakukan kegiatan pendampingan ASN dalam penggunaan aplikasi Banyumas Pantau Warga terdampak Covid-19..

Metode

Kegiatan pendampingan ASN dalam penggunaan aplikasi Banyumas Pantau Warga terdampak Covid-19 merupakan bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan oleh tim dari Universitas Amikom Purwokerto, melalui skema pengabdian Amikom Mitra Masyarakat (AMM) tahun 2020. Metode pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang digunakan pada kegiatan AMM pengabdian kepada masyarakat ini berupa seminar dan workshop. Menurut Ulih Bukit dalam (Kustian, Hidayatullah, & Ridwan, 2019) seminar yaitu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan untuk mengupas permasalahan tertentu, dilaksanakan dalam suatu sidang dengan menghadirkan narasumber dan peserta. Workshop yaitu kegiatan dalam bentuk praktik langsung untuk mempelajari permasalahan tertentu.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan AMM dapat digambarkan pada Gambar 2, dengan alur tahapan dimulai dari Tahap Observasi, dengan cara melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi kebutuhan para ASN sebagai Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Kabupaten Banyumas dalam penggunaan aplikasi Banyumas Pantau Warga. Tahap berikutnya Pelatihan dan Pendampingan yang diwujudkan dalam bentuk seminar dan workshop, tahap terakhir berupa Evaluasi dan Laporan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan AMM

Hasil dan Pembahasan

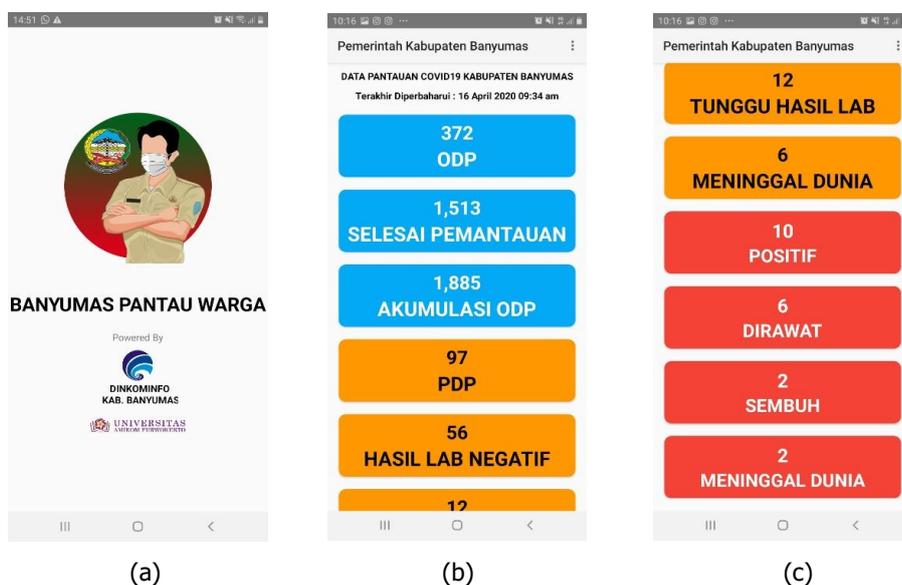
Dari hasil observasi lapangan terhadap ASN Kabupaten Banyumas yang tergabung dalam Gugus Tugas Penanganan Covid-19 didapatkan beberapa hasil yang dapat dijadikan sebagai dasar dari adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan AMM ini. Aplikasi Banyumas Pantau Warga sebagai aplikasi untuk pendataan warga di Kabupaten Banyumas yang terdampak Covid-19 merupakan aplikasi yang fase pengembangannya sangat cepat, hal ini dikarenakan adanya kebutuhan yang sangat mendesak dalam upaya pendataan warga yang terdampak dan perlu adanya pendataan warga dalam jejaring pengaman sosial yang berhak mendapatkan bantuan, sehingga akan meminimalisir adanya kesalahan distribusi bantuan.

Pengembangan aplikasi android pada umumnya, akan ada fase ujicoba terlebih dahulu dalam penggunaannya. Namun, dikarenakan kondisi darurat maka penggunaan aplikasi sedikit mengabaikan tahapan-tahapan yang seharusnya dilalui. Sehingga ada beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya :

- a. Aplikasi android Banyumas Pantau Warga yang telah selesai dibuat dan diunggah di Google PlayStore masih dalam tahap *review* pihak Google, sehingga belum dapat muncul di Android PlayStore.
- b. Aplikasi android Banyumas Pantau Warga, belum masuk tahap *launching* di Google PlayStore, sehingga proses instalasi di Smartphone para petugas ASN dilakukan secara manual.

- c. Pada saat distribusi aplikasi secara manual, aplikasi ini masih perlu adanya beta testing, sehingga sering muncul *bug apps*.
- d. Tidak semua petugas ASN terbiasa dalam penggunaan Smartphone Android, sehingga ada beberapa petugas yang kesulitan.
- e. Jenis smartphone petugas yang berbeda-beda, sehingga dalam instalasi masih muncul *bug apps*.
- f. Adanya petugas yang menggunakan Smartphone iOS, sedangkan aplikasi Banyumas Pantau Warga hanya dapat berjalan di Smartphone Android.

Barikut ini merupakan tampilan dari aplikasi Banyumas Pantau Warga yang dikembangkan untuk turut serta dalam penanganan dan pencatatan warga Kabupaten Banyumas yang terdampak Covid-19.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Banyumas Pantau Warga

Gambar 2 menunjukkan tampilan aplikasi Banyumas Pantau Warga, yang terdiri dari (a) tampilan menu Splash Screen utama saat aplikasi pertama kali dijalankan, (b) dan (c) saat aplikasi berhasil dibuka maka tampilan awal yang akan dijumpai adalah Data Pantauan Covid-19 di Kabupaten Banyumas yang diambil dari Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

Melalui observasi langsung, wawancara dan berdiskusi dengan Bupati Banyumas, Ir. Achmad Husein beserta jajarannya, terlihat pada Gambar 3, Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) Kabupaten Banyumas, Gambar 4 serta Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas seperti terlihat pada Gambar 5, maka diperoleh hasil analisis berupa :

- a. Setelah aplikasi di *launching* bersama maka perlu adanya pelatihan langsung kepada ASN sebagai petugas pencatat data warga Kabupaten Banyumas yang terdampak Covid-19.
- b. Pelatihan penggunaan aplikasi Banyumas Pantau Warga dilakukan dengan memperhatikan protokol Kesehatan, menggunakan masker dan jaga jarak.
- c. Perlu adanya pendampingan secara rutin kepada ASN selaku petugas, baik dari level Admin, Koordinator hingga Anggota.
- d. Pendampingan kepada petugas dilakukan secara online menggunakan Group WhatApps.
- e. Jika terjadi *bug errors apps* maka programmer langsung melakukan pengecekan secara langsung terhadap aplikasi.



Gambar 3. Observasi dan Koordinasi bersama Bupati Banyumas



Gambar 4. Observasi dan Koordinasi bersama Dinas Komunikasi dan Informatika



Gambar 5. Observasi dan Koordinasi bersama Dinas Kesehatan

Pelatihan dan pendampingan berupa seminar dan workshop diberikan kepada ASN sebagai admin, koordinator dan anggota petugas Gugus Tugas Covid-19 di tingkat Kabupaten Banyumas. Sejumlah 27 (dua puluh tujuh) pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Kabupaten Banyumas serta beberapa unsur ASN lainnya mengikuti proses seminar dan workshop pelatihan penggunaan aplikasi android Banyumas Pantau Warga, Gambar 6 terlihat daftar hadir para ASN. Kegiatan seminar dan workshop dilaksanakan secara *full* selama satu hari penuh dari jam 07.00 hingga 17.00 WIB di Lantai 2 - Gedung Graha Satria Pendopo Banyumas, Komplek Pendopo Sipanji Alun-alun Purwokerto, seperti terlihat pada Gambar 7 merupakan kegiatan seminar dan Gambar 8 merupakan kegiatan workshop.

Kegiatan pelatihan juga dihadiri oleh jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas, yaitu Asisten Administrasi, Kepala Bagian Tata Pemerintahan, Kepala Bidang E-Government Dinkominfo Kabupaten Banyumas. Melalui pelatihan kepada ASN dalam penggunaan aplikasi Banyumas Pantau Warga laporan akan realtime dan data juga tersinkronisasi dengan data web utama Covid-19 Banyumas yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

No	Nama Kecamatan	Nama Desa / Kelurahan	Nama	NIP	Data Peminatan
1	Kecamatan Karanganyar	Desa Bantarwini	Khawati, SR, M, SR		Kebid. Pengabdian, Kebijakan dan Program Layanan
2	Kecamatan Karanganyar	Desa Bojongsari	Tolipah, SR		Kasabag Perencanaan
3	Kecamatan Karanganyar	Desa Dukuhwuluh	Sri Uhani, SR		Kasi Pengendalian Pemasangan Mebel
4	Kecamatan Karanganyar	Desa Karangwari	Sukmana, SR		Kasi Pelayanan Perumahan Ghosoni
	Kabup. Pemang		Imam Subono, ST		Kasi Pelayanan Perumahan Pembangunan
					Kasi Pengadaan dan Informasi Layanan
					Kasabag Umum dan Kepegawaian

Gambar 6. Contoh daftar hadir ASN dalam Pelatihan Aplikasi Banyumas Pantau Warga



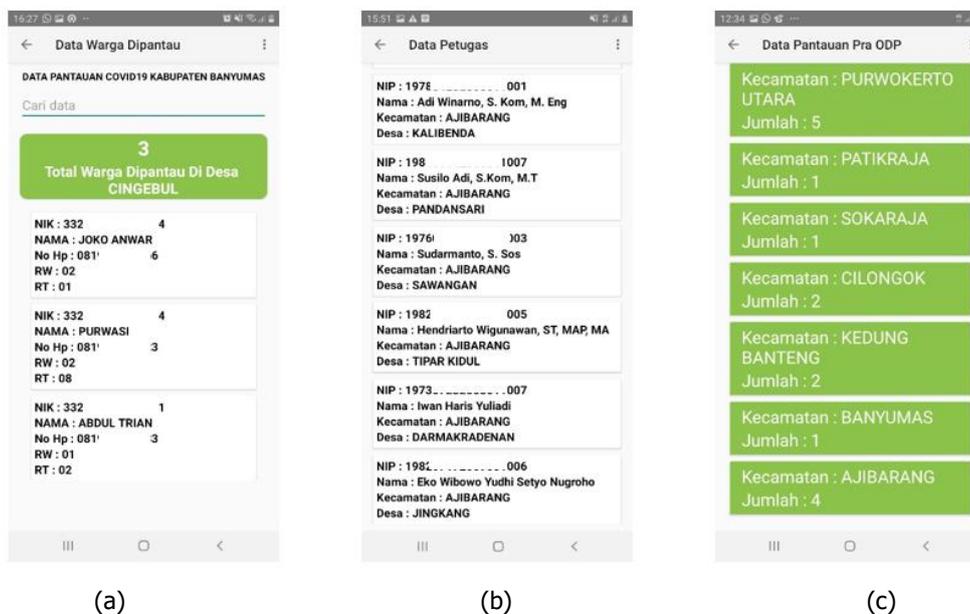
Gambar 7. Pelatihan Aplikasi Banyumas Pantau Warga dalam bentuk Seminar



Gambar 8. Pelatihan Aplikasi Banyumas Pantau Warga dalam bentuk Workshop

Setelah seminar dan workshop berlangsung maka ASN mulai untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya masing-masing, baik sebagai Admin, Koordinator maupun Anggota Petugas. Mereka melakukan pencatatan, *input* data dan *update* perkembangan secara *realtime* dengan kondisi langsung dari RT, RW, Desa, sebanyak 331 (tiga ratus tiga puluh satu) Kelurahan hingga sejumlah 27 (dua puluh tujuh) Kecamatan di wilayah Kabupaten Banyumas. Admin secara umum bertugas sebagai pengelolaan laporan, laporan disajikan kepada Bupati Banyumas tiap pagi hari. Koordinator secara umum bertugas sebagai pemantau Anggota, sedangkan Anggota Petugas yang memiliki peran secara langsung dalam pendataan Warga Kabupaten Banyumas yang terdampak Covid-19 dan masuk sebagai penerima bantuan Jejaring Pengaman Sosial. Proses *input* data di aplikasi Banyumas Pantau Warga dilakukan sangat detail dari *by name* dan *by address* hingga jenis kelamin serta latar belakang pekerjaan.

Hal ini dilakukan untuk benar-benar melakukan pencatatan sesuai dengan kondisi warga Pra ODP (Orang Dalam Pemantauan) sehingga penanganannya dapat dilakukan sedini mungkin dan tidak masuk dalam ODP atau bahkan PDP (Pasien Dalam Pemantauan) atau bahkan Positif Covid-19. Pencatatan warga terdampak sebagai warga penerima Jejaring Pengaman Sosial juga dilakukan secara nyata yang benar-benar terdampak, dari kesulitan ekonomi, PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) hingga benar-benar mengalami kondisi yang sangat sulit.



Gambar 9. Proses Pendataan di Aplikasi Banyumas Pantau Warga

Pada Gambar 9 terlihat hasil proses pendataan warga di aplikasi Banyumas Pantau Warga, (a) menampilkan data warga yang didata, terlihat detail pengisiannya dari No. KTP atau NIK, Nama Lengkap, No. HP, RT dan RW serta beberapa *input*-an lainnya. (b) menampilkan data koordinator dan petugas secara lengkap, secara isian hampir sama dari No. KTP, Nama Lengkap, dan lokasi Kecamatan serta Desa di kabupaten Banyumas. (c) menampilkan banyaknya warga masyarakat yang terdampak hingga menerima bantuan Jejaring Pengaman Sosial Banyumas yang telah di-*input* oleh para petugas.

Pendampingan juga terus dilakukan setelah selesai pelatihan, seminar dan Workshop. Para ASN sebagai petugas pemantau dan pencatat warga Banyumas yang terdampak Covid-19 terus didampingi untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik. Koordinasi terus dilakukan dengan durasi selama 3 (tiga) minggu kedepan, hingga dirasakan para petugas dapat menjalankan tugasnya dengan lancar dan baik. Koordinasi dengan Bupati Banyumas dan jajarannya juga terus dilakukan untuk memantau perkembangan penggunaan aplikasi dan penyajian laporan sesuai dengan kondisi lapangan yang *uptodate* dan *realtime*. Hal ini dilakukan agar Bupati Banyumas dapat dengan mudah menentukan arah dan kebijakan terkait penangan Covid-19 sehingga dapat dengan cepat melakukan tindakan dan upaya preventif kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas.

Gambar 10 dan Gambar 11 berikut menunjukkan bentuk kegiatan koordinasi bersama Bupati Banyumas dan para jajarannya yang dilaksanakan di area Pendopo Si Panji Alun-alun Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan koordinasi secara tatap muka dilaksanakan dengan memperhatikan protokol Kesehatan, jaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak minimal 2 (dua) meter.

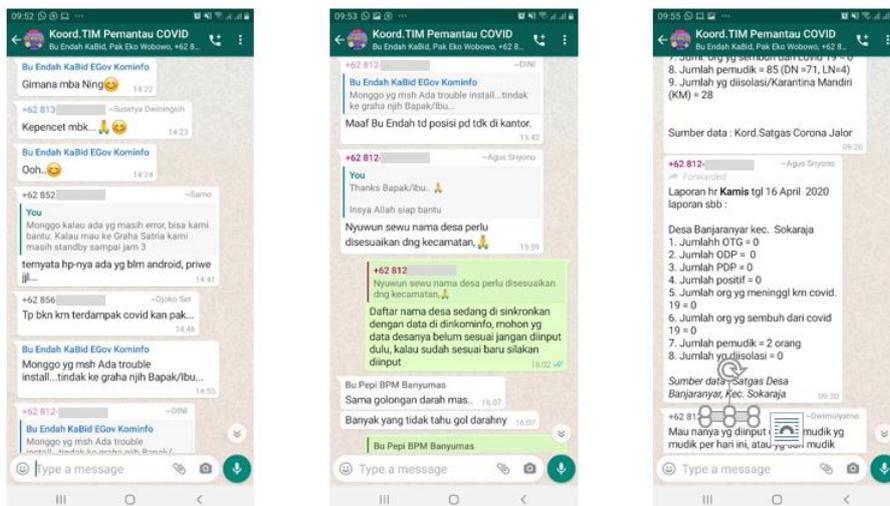


Gambar 10. Bupati Banyumas, Ir. Achmad Husein sedang memberikan arahan

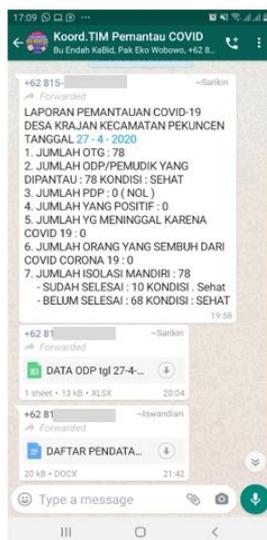


Gambar 11. pimpinan OPD mengikuti arahan Bupati Banyumas dalam penggunaan aplikasi

Pendampingan kepada para ASN sebagai petugas pencatat di aplikasi Banyumas Pantau Warga juga dilakukan secara *online* atau daring melalui Group WhatsApp. Melalui WAG (WhatsApp Group) para petugas dapat langsung menanyakan kendala teknis yang dihadapi saat menggunakan aplikasi. Kendala-kendala yang dihadapi akan diselesaikan atau ditangani oleh petugas lain yang terkait dengan *level* di atasnya, atau bahkan langsung ditangani oleh programmer maupun analis aplikasi, termasuk juga kami sebagai tim pelaksana AMM. Gambar 12 berikut menunjukkan beberapa bentuk pendampingan secara *online* melalui WAG. Dalam pendampingan online juga dilakukan pengiriman data jika pada saat yang bersamaan mengalami kendala unggah atau update data warga, hal ini akan diatasi oleh programmer, pengiriman data seperti terlihat pada gambar 13.



Gambar 12. Kegiatan Pendampingan terus berjalan melalui *online* WAG



Gambar 13. Pendampingan dalam pendataan *online* melalui WAG

Kegiatan pendampingan AMM dalam penggunaan Aplikasi Banyumas Pantau Warga berakhir setelah 1 (satu) bulan sejak aplikasi dirilis. Hal ini dirasakan setelah banyak ASN yang sudah dengan mudah menggunakan aplikasi tersebut dan jarang terjadi error. Walaupun hingga saat ini, pihak peneliti dan tim AMM dari Universitas Amikom Purwokerto terus berupaya untuk berkoordinasi dengan Bupati Banyumas dan Dinkominfo.

Kesimpulan

Dari hasil pelatihan dan pendampingan selama kegiatan AMM, diperoleh kesimpulan bahwa :

- a. Adanya pelatihan ini memberikan kemudahan bagi para ASN dalam bertugas sebagai pemantau dan pencatat warga Banyumas yang terdampak Covid-19,
- b. ASN sebagai petugas semakin memahami dan mengerti tentang penggunaan aplikasi Banyumas Pantau Warga,
- c. ASN mendapatkan pengetahuan dan ilmu-ilmu baru selama pelatihan dan pendampingan,
- d. Aplikasi Banyumas Pantau Warga semakin mendekati baik atau sempurna dikarenakan errors bug aplikasi langsung diperbaiki,
- e. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini maka para ASN dapat dengan mudah menggunakan aplikasi secara cepat dan tepat,
- f. Penggunaan aplikasi secara cepat dan tepat tentusaja menjadikan aplikasi ini benar-benar dapat digunakan sesuai dengan tujuan dari Kabupaten Banyumas dalam penanganan dampak pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Azis, A., & Utami, D. A. B. (2018). Prototype (eM-Tilang) Tilang Kendaraan Bermotor Berbasis Mobile Phone (Android) Guna Proses Tilang pada Kendaraan Bermotor di Purwokerto Kabupaten Banyumas. *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.30595/jrst.v2i2.3138>
- Cigna. (2020). Yang Perlu Anda Ketahui Tentang Coronavirus (Covid-19). Retrieved April 30, 2020, from <https://www.cigna.co.id/health-wellness/yang-perlu-anda-ketahui-tentang-coronavirus>
- Hakim, C. (2020). Covid-19, Larangan Terbang, dan Bangkrutnya Maskapai Penerbangan. Retrieved April 30, 2020, from <https://money.kompas.com/read/2020/04/24/124200926/covid-19-larangan-terbang-dan->

- bangkrutnya-maskapai-penerbangan?page=all
- Ihsanuddin. (2020). Jokowi Minta Pemda Bentuk Gugus Tugas Percepatan Corona. Retrieved April 30, 2020, from <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/14/08283651/jokowi-minta-pemda-bentuk-gugus-tugas-percepatan-corona>
- Kompas. (2020a). Antisipasi Penyebaran Virus Corona, Perbatasan Banyumas Dijaga Petugas 24 Jam. Retrieved April 30, 2020, from <https://regional.kompas.com/read/2020/03/19/13463971/antisipasi-penyebaran-virus-corona-perbatasan-banyumas-dijaga-petugas-24-jam>
- Kompas. (2020b). Cara Bupati Banyumas Tangkal Virus Corona, Manfaatkan Ciu untuk Hand Sanitizer hingga Rapat Sambil Berjemur. Retrieved April 30, 2020, from <https://regional.kompas.com/read/2020/03/24/15050031/cara-bupati-banyumas-tangkal-virus-corona-manfaatkan-ciu-untuk-hand>
- Kustian, N., Hidayatullah, R. S., & Ridwan, R. (2019). Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Sparkol Videoscribe dalam Pembuatan Bahan Presentasi pada Karang Taruna. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 38. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i01.2987>
- Lai, C.-C., Shih, T.-P., Ko, W.-C., Tang, H.-J., & Hsueh, P.-R. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and corona virus disease-2019 (COVID-19): the epidemic and the challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 105924.
- Muniyappa, R., & Gubbi, S. (2020). COVID-19 Pandemic, Corona Viruses, and Diabetes Mellitus. *American Journal of Physiology. Endocrinology and Metabolism*, 736–741. <https://doi.org/10.1152/ajpendo.00124.2020>
- Purnamasari, D. M. (2020). Kebijakan Presiden Terkait Penanganan Covid-19 Disebut Bisa Berubah. Retrieved April 30, 2020, from <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/26/19130971/kebijakan-presiden-terkait-penanganan-covid-19-disebut-bisa-berubah>
- Saputra, D. I. S., Handani, S. W., Indartono, K., & Wijanarko, A. (2020). SMART-In English: Learn English Using Speech Recognition. *Journal of Robotics and Control (JRC)*, 1(4), 109–113. <https://doi.org/10.18196/jrc.1423>
- The Center for Disease Control and Prevention. (2020). What to Do If You Are Sick. Retrieved July 31, 2020, from <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/if-you-are-sick/steps-when-sick.html>
- The Jakarta Post. (2020). Indonesia Scrambles to Contain Coronavirus as most Hospitals not ready. Retrieved April 30, 2020, from <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/13/indonesia-scrambles-to-contain-coronavirus-as-most-hospitals-not-ready.html>
- Widura, G. (2020). Tangkal Virus Corona Covid-19, Bupati Banyumas Ingin Ciu Dijadikan Hand Sanitizer. Retrieved April 30, 2020, from <https://www.liputan6.com/regional/read/4206686/tangkal-virus-corona-covid-19-bupati-banyumas-ingin-ciu-dijadikan-hand-sanitizer>